

Menhut Limbung Tangani Hutan

MENTERI Kehutanan (Menhut) Zulkifli Hasan mengaku limbung menangani berbagai permasalahan hutan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing dalam mengeksploitasi hutan, dan intrik permasalahan yang berbeda.

Dalam temu wicara dengan peserta lomba penghijauan, Zulkifli diberondong banyak pertanyaan oleh perwakilan dari Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi mengenai berbagai macam prihal permasalahan hutan. " Ya saya limbung juga terkadang namun saya yakin masalah ini satu persatu bakal terselesaikan," katanya saat ditemui usai pemberian penghargaan di Jakarta, Kamis (18/8).

Satu masalah diungkapkan Herman Sugiarto, perwakilan dari Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Dia mengatakan kondisi sekitar Danau Singkarak sangat memprihatinkan karena perambahan hutan, padahal di Sumbar sebagian besar merupakan kawasan konservasi. "Namun, belum ada tanda perbaikan dari pemerintah, debit air di danau juga sudah menurun," katanya mengungkapkan.

Lain Sumbar lain juga di Sulawesi Tenggara (Sulteng), Musbahtiar, penyuluh swadadaya masyarakat ini, mengatakan setidaknya tingkat abrasi di kawasan tersebut sudah mencapai 10 meter ke daratan karena hutan mangrove banyak yang ditebangi untuk pembuatan tambak. "Padahal Mangrove paling lama tumbuhnya," katanya.

Menurut Zulkifli setiap daerah memiliki permasalahan tersendiri, dan ahli dalam bidang kerusakan hutan seperti daerah Pulau Samosir yang ahli dalam pembakaran hutan, atau Sumatera Selatan (Sumsel) yang banyak tambang liar, dan Lampung yang banyak alih fungsi lahan untuk dijadikan perkebunan. "Dulu pada 2007 silam Danau Toba masih bagus sekarang kritis karena tipikal orang di sana sedikit-sedikit membakar hutan," kata dia.

Karena itu, Zulkifli berharap dalam temu wicara ini akan ditemukan jalan keluar bersama untuk menyelesaikan masalah yang ada. "Teman-teman kasih gambaran, masalah itu masalah bersama. Memang tidak mudah diselesaikan, namun dengan komitmen kuat, kesungguhan tekad, dan semangat pasti bisa," katanya.

Bahkan jika belum juga cukup, Kemenhut akan berkerja sama dengan berbagai stakeholder untuk merehabilitasi hutan. "Kami bisa mengajak stakeholder yang lain. Supaya semua bisa melestarikan, dan merehabilitasi hutan. Ini jadi tugas semua tidak hanya Kemenhut," katanya.

Kader Penghijauan

Sementara sebanyak 220 peserta kader penghijauan berhasil menjadi pemenang lomba Penghijauan dan Konservasi Alam (PKA) Wana Lestari 2011 yang diadakan Kemenhut. Mereka menerima penghargaan atas jasa-jasanya merehabilitasi hutan, lahan, dan konservasi sumber daya hutan yang rusak.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kehutanan Indriastuti, mengatakan penghargaan ini diberikan melalui 15 kategori yang dilombakan. "Kategori memang lebih sedikit dibandingkan tahun lalu yaitu 24 kategori karena banyak kategori yang tumpang tindih sehingga diefiensi dan cermati mana saja yang penting," katanya.

Menurutnya penghargaan ini diberikan atas kerja keras, dan pantang menyerah untuk pembangunan hutan di daerah masing-masing seluruh Indonesia. "Mereka sangat layak menerima penghargaan ini, mereka tidak hanya omong doang tetapi mereka bekerja beneran," kata dia.